

EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI ANAK-ANAK UNTUK MEMBANGUN KESADARAN SEJAK DINI

Ririn Astuti*¹, Muhammad Husni Rifqo²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

² Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: *ririnastuti111@gmail.com; mhrifqo@umb.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat adalah salah satu sarana pendekatan kepada masyarakat yang mana tujuannya untuk membantu dan mengidentifikasi masalah pada lingkungan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat kesempatan ini dilakukan di Sekolah Dasar 56 Lebong . Sekolah Dasar 56 Lebong salah satu Sd yang didirikan di kabupaten lebong, yang mana siswa-siswinya domisili Sebar Jaya. Sekolah Dasar adalah wadah anak-anak menuntut ilmu dan membentuk karakter anak dengan tujuan yang sama . Biasanya pada sekolah ini siswa-siswi berusia mulai 7 tahun samapai 12 tahun . Selama pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk kuliah kerja nyata terdapat berbagai masalah salah satunya minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan. Banyak anak-anak tidak mengetahui tentang pengelolaan keuangan cara pengelolaanya. Dengan begitu tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan edukasi tentang pengelolaan keuangan melalui penyuluhan dengan tujuan agar menumbuhkan kesadaran sejak dini terhadap pengelolaan keuangan ini. Kesimpulan, Edukasi pengelolaan keuangan bagi siswa Sekolah Dasar 56 lebong untuk membangun kesadaran sejak dini adalah salah satu program kerja dari kegiatan KKN dalam bidang keilmuan dan bimbingan belajar dengan tujuan adanya perubahan pada siswa Sekolah Dasar 56 Lebong.

Kata Kunci: edukasi, keuangan, dini

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan dalam keluarga biasanya tergantung dengan kemampuan dalam pengelolaan yang tepat. Pengelolaan keuangan bukan hanya bagaimana cara mendapatkan pendapatan akan tetapi pengelolaan keuangan ini juga bagaimana seseorang dalam mempergunakan keuangannya dengan tepat. Ketepatan dan kebijaksanaan dalam pengelolaan keuangan akan berdampak ke keluarga yang sejahtera. Menurut Suwatno et al (2019) bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dapat ditunjukkan melalui adanya aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan ini juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti hasil penelitian yang dilakukan (Jeremia Hasiholan Napitupulu, 2021) perilaku pengelolaan keuangan disebabkan oleh literasi keuangan dan sikap keuangan mahasiswa.

Dalam keseharian banyak terdapat permasalahan keuangan, contoh halnya kurangnya pendapatan sehingga tidak tercukupi kebutuhan. Sehingga dibutuhkannya manajemenisasi keuangan dalam kehidupan . Manajemenisasi yakni manajemen atau pengelolaan keuangan pribadi atau organisasi. Keuangan pribadi atau individu yang mana adanya aktivitas pengeluaran, investasi, tabungan, dan *budgeting*. Aktivitas tersebut akan membuat peningkatan pemahaman suatu keluarga atau individu tentang manajemenisasi keuangan keluarganya . Kualitas sumber daya manusia akan meningkat jika pemahaman manajemen keuangan pribadi tumbuh pada diri sendiri sehingga akan menumbuhkan kebiasaan dalam mengelola keuangan tetap stabil dan tidak mengalami kesulitan finansial yang mana akan membuat pendapatan meningkat (Muttaqiin et al. , 2018)

Pemahaman terkait pengelolaan keuangan sangatlah minim, terutama didesa Selebar Jaya ini yang mana prioritas pekerjaannya petani dan perkebunan dan riwayat pendidikan masyarakat selebar jaya sebagian besar lulusan sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Masyarakat desa ini hanya berfokus pada pekerjaan mereka dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, yang mana pendapatannya tidak menentu setiap harinya, sehingga tidak ada waktu untuk mengajari anak-anak dalam pengelolaan keuangan yang benar. Masyarakat sekitar hanya mengetahui cara memperoleh keuntungan dari pekerjaannya tetapi kurang handal dalam pengelolaan keuangan. Ada pula masyarakat yang mengetahui cara pengelolaan keuangan yang tetapi mereka tidak mengedukasnya kemasyarakat sehingga tingkat kesadaran dari masyarakat belum tumbuh pada diri mereka.

Pengetahuan terkait pengelolaan keuangan sangatlah penting untuk semua kalangan, mulai dari dini sampai dengan lansia. Pengetahuan keuangan ini memiliki pengaruh akan tetapi tidak terlalu signifikan terhadap perilaku pengelolaan (Rustiaria & Silvy, 2017). Pengetahuan dasar keuangan dan tabungan dan pinjaman memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Sugiharti & Maula, 2019).

Pengetahuan pengelolaan ini bisa kita peroleh melalui penyuluhan sejak dini yang mana bertujuan untuk memberi sekilas gambaran terkait pengelolaan keuangan agar tertunjangnya kesejahteraan dimasa mendatang. Sebagian masyarakat enggan memperkenalkan edukasi terkait pengelolaan keuangan sejak dini, karena pengelolaan keuangan ini lebih identik kearah uang. Mereka memiliki kebudayaan atau meyakini bahwa ketika mereka memperkenalkan uang sejak dini maka anak-anak enggan mengenal terlalu dalam tentang sekaolah. Masyarakat Selebar Jaya memberi opini tersebut karena mereka

sudah melihat langsung dampak anak-anak yang sudah mengenal uang sejak dini. Anak-anak yang sudah paham tentang uang akan memilih uang dibanding dengan sekolah. Disinilah timbul permasalahan diamasyarakat selebar jaya tentang uang. Pentingnya pengenalan uang terhadap untuk bisa mengontrol diri pada anak agar anak bisa menyeimbangkan sesuai dengan kebutuhan anak kedepannya. Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap Kontrol diri (Herlindawati, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa alasan siswa siswa belum memahami pentingnya mengelola keuangan ,siswa hanya memikirkan gaya hidup dan pengetahuan yang rendah terkait pengolahan keuangan Tapokabkab;all, (2021). Pengabdian Masyarakat ini salah satu solusi ditengah permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat selebar jaya. Program pengabdian masyarakat ini biasanya dilaksanakan oleh mahasiswa universitas ,dengan tujuan membantu masyarakat dalam memecahkan masalah yang tengah dihadapi. Seperti yang sudah kita ketahui permasalahan pada desa Selebar Jaya ini minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan sehingga berdampak pada Kesejahteraan masyarakat. Pemecah masalah terkait pengelolaan keuangan ini dengan melakukan penyuluhan pada anak-anak Sekolah Dasar 56 Lebong, dengan alasan menimbulkan kesadaran sejak dini lebih efektif karena anak-anak perlu banyak pengetahuan untuk masa depan sebagai bekal agar anak-anak tidak salah mengenai keputusan pengelolaan keuangan.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui bidang keilmuan , yang mana dilaksanakan melalui edukasi pengelolaan keuangan bagi siswa sd 56 lebong untuk membangun kesadaran sejak dini pada Desa Selebar Jaya di Sekolah Dasar 56 Lebong, yang mana kegiatan ini dilakukan

seminggu 2 kali mulai dari jam 09:00-11:00 WIB. Jumlah peserta pada kegiatan ini 40 siswa dari kelas 3 sampai kelas 6.

Tim pengabdian masyarakat memilih metode penyuluhan dan sosialisasi pada Sekolah Dasar 56 Lebong dengan memberi materi berupa (1) Mengenal apa itu uang (2) apa tujuan uang (3) Uang dibuat oleh lembaga mana (4) Sebelum uang masyarakat menggunakan apa (5) apa tujuan dan manfaat dari pengelolaan keuangan sejak dini (6) bagaimana pengelolaan sejak melalui contoh pengelolaan keuangan.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan beberapa tahapan; (1) Mendatangi lokasi yang ditujuh (Sekolah Dasar 56 Lebong) dengan memberi maksud penyuluhan kepada pihak terkait (2) tim mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi dewan guru terhadap siswa (berhubungan dengan pengelolaan keuangan),(3) Mendiskusikan kepada tim metode penyampaian materi seperti apa yang tepat untuk diberikan kepada siswa Sekolah Dasar (SD), (4) penyampaian materi dan edukasi kepada siswa, (5) Solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Penyuluhan dan sosialisasi ini dilakukan dengan alat bantu berupa celengan(yang menggambarkan pengelolaan keuangan). Penyampaian materi dengan cara berceramah , yang mana didampingi oleh wali kelas dan guru yang sedang mengajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat pada kegiatan ini dilakukan di Sekolah Dasar 56 Lebong yang mana jumlah peserta pada kegiatan edukasi ini 40 siswa dari kelas 3–6. Kegiatan edukasi ini dilakukan di lingkungan anak-anak dengan tujuan meningkatkan kesadaran sejak dini dengan begitu untuk kedepannya anak-anak mengetahui langkah apa yang tepat dalam mengelola keuangnya.

Adapun metode yang kami lakukan dengan melakukan penyuluhan. Penyuluhan ialah kegiatan yang memberikan pemahaman bagi masyarakat untuk mengubah kebiasaan menjadi hal yang baik sesuai dengan diharapkan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan beberapa tahapan;

1. Mendatangi lokasi yang ditujuh (Sekolah Dasar 56 Lebong) dengan memberi maksud penyuluhan kepada kepala sekolah Sekolah Dasar 56 Lebong agar tim bisa melaksanakan program kerja mandiri dengan menggunakan metode penyuluhan kepada anak-anak Sekolah Dasar mulai dari kelas 3-6. Pemilihan lokasi pada Sekolah Dasar 56 Lebong ini dikarenakan sesuai dengan judul edukasi pengelolaan keuangan pada anak-anak untuk meningkatkan kesadaran dini yang mana objek penelitian tertujuh pada anak-anak. Adapun maksud penyuluhan ini dilakukan di SD, agar memberi perubahan pada anak-anak mengenai kesadaran terhadap pengelolaan keuangan.



Gambar 1.Konfirmasi kepala Sekolah.

2. tim mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi dewan guru terhadap siswa (berhubungan dengan pengelolaan keuangan). Setelah mendapatkan informasi dewan guru memiliki permasalahan dibidang pengetahuan keuangan. Dewan guru

yang ada di Sekolah Dasar 56 lebong ini hanya mengetahui kemampuan ilmu umum misalnya matematika IPA, IPS bahasa Indonesia dan lain sebagainya. Siswa-siswi yang bersekolah hanya menerima pengetahuan yang diajari oleh dewan guru sesuai dengan pendidikan yang mereka tempuh pada bangku universitas. Oleh sebab itu siswa siswi kurang paham ketika tim penyuluhan memberi pembelajaran tentang pengelolaan keuangan karena latar belakang pada SD ini hanya mempelajari tentang pendidikan umum saja. Tidak heran jika sebagian besar siswa-siswi di Sekolah Dasar 56 ini tidak paham akan cara pengelolaan keuangan yang benar. diketahui permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran pada pengelolaan keuangan, dari 40 siswa terdapat 40% yang paham terhadap pengelolaan kesadaran keuangan (menabung), 60% tidak paham pengelolaan kesadaran keuangan (tidak menabung). Tim pengabdian, kepala sekolah dan dewan guru mendiskusikannya. Alasan minimnya kesadaran pengelolaan keuangan pada Sekolah Dasar 56 Lebong diakibatkan beberapa faktor:

- Siswa-siswi hanya mengetahui bentuk uang dan peruntukan hanya digunakan untuk membelanjakan jajanan dan mainan saja. Mereka lebih memilih membelanjakan uang mereka dengan kebutuhan semata.
- Siswa-siswa tidak diperkenalkan pengelolaan uang mereka dengan baik
- Anak-anak hanya mengetahui uang diberikan untuk dibelanjakan bukan untuk disisihkan (menabung). Contoh hanya orang tua memberi uang kepada anaknya ketika anak mereka meminta sesuatu.

- Orang tua tidak memberi pemahaman terkait kebutuhan dan keinginan.
- Siswa tidak diperkenalkan sejak dini tentang keuntungan jika siswa menabung dan investasi.



Gambar 2. Foto bersama dengan para siswa.

3. Mendiskusikan kepada tim metode penyampaian materi seperti apa yang tepat untuk diberikan kepada siswa Sekolah Dasar (SD). Pendiskusian mengenai penyampaian yang tepat pada siswa Sekolah Dasar ini sangat mempengaruhi jalannya kegiatan penyuluhan ini dikarenakan siswa SD ini masuk kedalam golongan anak-anak, sehingga cara penyampaian materinya tidak sama pada saat melakukan penyampaian materi pada siswa Siswa Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).



Gambar 3. Diskusi bersama dengan para guru.

4. penyampaian materi dan edukasi kepada siswa. Adapun materi yang akan disampaikan dengan melalui tahapan-tahapan:
 - Mengenal apa itu uang. Pengenalan tentang uang ini ialah tahapan utama sebelum masuk ke inti

kegiatan. Sesuai yang sudah kita ketahui bahwa uang adalah suatu alat tukar menukar yang digunakan secara umum. Pengetahuai siswa mengenai uang hanya sebatas yang mereka lihat dan rasakan saja, tetapi mereka tidak mengetahui secara khusus. Siswa SD 56 Lebong mengetahui uang digunakan sebagai memenuhi keinginan yang bersifat *konsumtif*, contohnya membeli jajanan dan mainan.

- Selanjutnya setelah siswa mengetahui tentang uang maka tim penyuluhan menyampaikan materi mengenai tujuan dari uang. Tujuan uang adalah sebagai alat tukar yang sah untuk memperlancar kegiatan membeli atau menjual barang. Penyampaian materi mengenai tujuan dari uang dimulai dari memberikan contoh perdagangan yang mana ada pihak membeli dan pihak menjual. Pada saat edukasi melalui contoh tersebut tim menanyakan kepada siswa kesimpulan dari *ilustrasi* tersebut. Siswa-siswi pada kegiatan tersebut sangat bersemangat dalam menjawab pertanyaan terkait kesimpulan *lustrasi* tersebut. Siswa siswi menyimpulkan bahwa tujuan uang adalah untuk sebagai alat tukar pada saat pembelian dan penjualan.
- Tahapan ketiga yakni memberi penyampaian mengenai lembaga mana yang boleh membuat uang. Kegiatan ini sama halnya dengan tahapan yang sebelumnya dimana tim penyuluhan akan menanyakan terlebih dahulu kepada siswa terkait siapa yang berhak mencetak atau membuat uang. Siswa sangat *antusias* dalam menjawab pertanyaan yang mana jawaban dari siswa-siswi sangat

beragam, ada yang menjawab uang dibuat oleh Bank Rakyat Indonesia(BRI) dan Bengkulu, ada juga yang menjawab uang dicetak oleh warung internet, sampai situasi saat itu menjadi ricuh. Tim penyuluhan melakukan penyelurusan terhadap jawab mereka dengan memberi jawaban bahwa yang berhak mencetak atau yang membuat uang hanyalah Bank Indonesia (BI) Karena bank RI ini satu-satunya memiliki izin boleh mencetak uang sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat. Siswa memberi perantanyaan terkait lembaga yang mmebuat uang. Siswa menayakan kenapa Bank RI tidak mencetak uang sebanyak mungkin?, tim penyuluhan meluruskan bahwa Bank RI hanya boleh mencetak uang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, jika bank mencetak uang berlebihan maka harga barang akan meningkat dan nilai dari uang pun ikut menurun.

- Selanjutnya tahapan yang keempat yaitu penyampaian materi mengenai alat tukar yang digunakan masyarakat sebelum adanya uang. Alat tukar sebelum mengenal uang ialah barter yang mana masyarakat menukar barang yang mereka miliki dengan barang yang mereka inginkan. Setelah memberi penjelasan mengenai uang tidak lupa tim memberi pertanyaan kepada siswa apakah mereka pernah melihat kegiatan beter tersebut ternyata siswa pernah melihat kegiatan ini pada situs televisi pada daerah papua. Tim penyampaian menyimpulkan bahwa sampai tahap ke empat siswa-siswi mengerti materi mengenai uang

- Tahapan selanjutnya yaitu tujuan dan manfaat dari pengelolaan keuangan sejak dini. Dimana siswa dikenalkan dahulu kenapa harus melakukan pengelolaan keuangan. Adapun tim penyuluhan memberi pemahaman bahwa Tujuan penelolan keuangan yaitu untuk memberi arahan anggaran atau uang ,untuk memenuhi kebutuhan penting di masa depan. Tujuan pengelolaan keuangan sejak dini juga adalah sebagai perencanaan uang dimasa mendatang sehingga mnciptakan kesejahteraan keluarga. Selanjutnya memberi pemahaman apa manfaat ketika kita melakukan pengelolaan keuangan. Adapun manfaat dari pengelolaan keuangan yaitu agar teralokasinya keuangan dengan tepat. Manfaat pengelolaan keuangan sejak dini yaitu agar menimbulkan kebiasaan dari dini untuk menumbuhkan kebiasaan pengalokasian uang yang benar.
- Selanjutnya tahapan yang terakhir yakni menguji kemampuan siswa mengenai pengelolaan keuangan dengan memberi pemahan pengelolan keuangan sejak dini mealalui contoh dalam kesehari-hari. Tahapan terakhir ini bertujuan ingin melihat kemampuan siswa-siswi selama mereka mengikuti penyuluhan pengelolaan keuangan ini, agar siswa siswi tidak hanya menganggap penyuluhan ini sebagai penyampaian materi saja akan tetapi harus adanya implementasi kedalam kehidupan sehari-hari. Setelah adanya penyuluhan ini yang mana awalnya ada 40% siswasadar akan pengelollan keuangan menjadi 50% tingkat kesadaran terhadap pengelollan keuangan. Siswa

memberikan penjelasan bahwa pengelolan keuangan ini sangat penting untuk msa yang mendatang mereka mengtakan bahwa dengan adanya pengelolan keuangan ini keuangannya tertata rapi sehingga mereka dapat memenuhi keinginnya tanpa harus meminta kepada orangtunya. Tim penyuluhan menanyakan cara bagaimana mereka *mengimplementasi* hasil penyuluhannya itu. Siswa melakukan pengelolaan keuangannya melalui tabungan sesuai yang telah dijelaskan dari pihak tim penyuluhan. Dengan begitu tim penyuluhan menyimpulkan bahwa siswa-siswi yang sudah mengikuti penyuluhan meningkatkan kesadaran terhadap pengelolan keuangan.



Gambar 4. Penyampaian materi di kelas.

5. Solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Pada kasus yang telah ditemukan terdapat *alternatif* dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan yaitu;

- Sebaiknya untuk dewan guru memeberikan satu forum yang mana menjelaskan terkait pengetahuan umum salah satunya pengelolaan
- Pihak Sekolah dan Orang tua memberi pengetahuan dan edukasi terkait peruntukan uang yang tepat. Contohnya orang tua memberikan uang saku kepada siswa dan memberitahukan bahwa uang saku tersebut disisihkan atau

disimpan untuk hal yang tidak terduga, dengan begitu siswa akan menumbuhkan pengetahuan terkait peruntukan uang.

- Dewa guru memberikan pengetahuan pengelolaan uang dengan cara menyarankan kepada orang tua mengikuti Tabungan pada sekolah.
- Orang tua sebaiknya tidak memberikan uang hanya ketika anak ingin sesuatu, tetapi orang tua dibiasakan memberikan uang (koin/kertas) kepada anak untuk disisihkan atau disimpan untuk keperluan yang memang dibutuhkan dimasa depan.
- Memberikan edukasi perbedaan kebutuhan dan keinginan, dengan memberitahukan bahwa lebih mendahulukan kebutuhan dibanding dengan keinginan, sehingga siswa akan terbiasa pada saat mereka memiliki uang.
- Sebaiknya pihak keluarga menunjang anak-anak untuk menabung dan berinvestasi dengan memberi contoh kepada anak dan memberi tauhkan keuntungan terkait *investasi* dan menabung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan, Edukasi pengelolaan keuangan bagi siswa SD 56 lebong untuk membangun kesadaran sejak dini adalah salah satu program kerja dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bidang keilmuan dan bimbingan belajar. Setelah adanya penyuluhan adanya perubahan dari yang hanya 40% yang sadar akan pengelolaan keuangan menjadi 50%. Dengan adanya perubahan pada siswa SD 56 Lebong ini dapat kita simpulkan bahwa pihak sekolah dan orang tua sama-sama memberi perhatian lebih terhadap pengelolaan keuangan ini agar menumbuhkan kesadaran sejak dini dengan tujuan *teralokasinya* keuangan dengan

benar sehingga bisa menghindari gaya hidup yang *konsumtif*.

SARAN: Dewan guru sebaiknya memberi pengetahuan mengetahui pengelolaan keuangan agar meningkatkan kesadaran dari dini tidak hanya memberi pengetahuan pendidikan saja dan untuk orang tua dan guru juga sebaiknya membiasakan anak-anak untuk mengelola keuangannya melalui tabungan supaya anak terbiasa hidup hemat dan terbiasa *mengalokasikan* uangnya dengan benar. Sebaiknya Orang tua tidak memberikan uang pada saat anak ingin sesuatu tapi juga memberi uang untuk membiasakan anak menabung. Dewan guru dan orang tua Memberikan edukasi perbedaan kebutuhan dan keinginan dan menunjang anak-anak untuk menabung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan puja syukur kepada Allah SWT yang suda memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Laporan ini dibuat untuk syarat menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyelesaian laporan kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan dan arahan dari banyak pihak. Pada Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M. Si selaku rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2. Bapak Dr. Risnanosanti, M. Pd selaku ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu
3. Bapak Ivan Achmad Nurcholis, M. Pd selaku ketua panitia pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
4. Bapak Muhamad Husni rifqo, M. kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah memberi bimbingan dan masukan dari awal pelaksanaan kegiatan sampai akhir pengumpulan laporan KKN.

5. Bapak Insan Kori, S. Pd Selaku kepa desa Selear Jaya yang sudah mengizinkan dan membimbing selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata(KKN).
 6. Bapak Sugianto,S. Pd selaku kepala sekolah SD 56 Lebong
 7. Kepada Orang Tua, Adik-adik serta kerabat yang memberi dukungan dan motivasi sampai akhir kegiatan KKN.
 8. Kepada Masyarakat desa selear jaya dan Karang Taruna yang telah memberikan izin, memberi arahan dan dukungan dalam pelaksanaan program kerja baik itu program kerja mandiri dan kelompok.
 9. Teman – teman KKN yang telah banyak membantu dan meyukseskan program kerja yang sudah disusun oleh penulis
- Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Muttaqiin, N. , Agustina, H. , & Khusnah, H. (2018). Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Remaja. *Community Development Journal*, 2(1), 9–25.
- Rustiaria, A. P. , & Silvy, M. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *E Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 1–14.
- Sugiharti, H. , & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>

DAFTAR PUSTAKA

- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
- Jeremia Hasiholan Napitupulu, N. E. et all. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Suwatno, S. , Waspada, I. P. , & Mulyani, H. (2019). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Sel Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Tapokabkab;all, B. S. (2021). Meningkatkan Kesadaran SISWA Pentingnya Mengelola Keuangan Di Usia Muda. *1(2)*, 479–486.